



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat dan Hasil Belajar Konsep Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV

Ummul Muchrana¹, Nurlina², Idawati³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Pascasarjana Pendidikan Dasar, Makassar
ummulmuchrana83@gmail.com¹, nurlina@unismuh.ac.id², Idafadollah@gmail.com³

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of the local wisdom-based learning cycle model on interest in the concept of natural resources and learning outcomes in science class IV. This type of research is quasi-experimental. The form of quasi-experimental design in this study is the unequal control group design. The survey method uses a learning ability test. Data analysis techniques used are descriptive statistical approaches and inference analysis, hypothesis testing, and N-Gain testing. The results obtained for the control class were 67.48 in the pre-test and 69.81 in the post-test. The average score of the experimental class in the pre-test and post-test was 65.62, which was 83.52. This indicated that the Learning Cycle learning model had an effect on the learning interest of fifth grade students. In the control class, the learning outcomes were 70 in the pretest and after. The average pretest score increased from 50.95 to 77.14. From this it can be concluded that learning with a learning cycle model based on local wisdom makes a significant contribution to improving student learning outcomes in class IV.

Kata kunci: model pembelajaran *learning cycle*, kearifan lokal, minat belajar, hasil belajar.

Abstract

Abstract, The purpose of this study was to determine the effect of the learning cycle model based on local wisdom on interest and learning outcomes of natural resource concepts in science class IV. This type of research is a quasi-experimental. The form of quasi-experimental design in this study is the Nonequivalent Control Group Design. The data collection method used is a test of learning outcomes. The data analysis technique used is descriptive statistical approach and inferential analysis, hypothesis testing, and N-Gain test. The results obtained in the control class with the average value of the control class on the pretest is 67.48 and the posttest is 69.81. While the value in the experimental class with an average pretest of 65.62 and posttest 83.52 which means the learning cycle learning model affects the learning interest of class V students. In the control class the learning outcomes at the pretest are 70 and after being given treatment it becomes 80. The average the average pretest score of 50.95 increased to 77.14. So it can be concluded that learning using the learning cycle model based on local wisdom is very good in improving the learning outcomes of fourth grade students. Keywords: learning cycle learning model, local wisdom, interest in learning.

Copyright (c) 2022 Ummul Muchrana¹, Nurlina², Idawati³

✉ Corresponding author :

Email : ummulmuchrana83@gmail.com¹

HP : 085342606654

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan optimal jika digunakan suatu model pembelajaran efektif (Putra, 2015). Adapun inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle (LC) berbasis kearifan lokal. Siklus belajar (Learning cycle)

Jurnal Basicedu Vol x No x Bulan x Tahun x
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (student centered) (Ngalim Purwanto, 1990). Learning cycle menjadikan baris periode-periode kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian ragam sehingga siswa bisa menguasai kemampuan-kemampuan yang harus dicapai bagian dalam pemberadaban memakai cara berperanan aktif (Made, 2011) Model pembelajaran siklus atau learning cycle merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan termasuk dalam model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis.

Kebijaksanaan adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh sekelompok orang lokal (komunitas) yang disusun dari pengalaman bertahun-tahun bekerja dengan alam dalam hubungan yang saling menguntungkan (manusia dan lingkungan) dalam ritme yang harmonis dan berkelanjutan. Jadi kearifan lingkungan (ecological wisdom) (Agung Sunarto dan Agung Hartono, 2006) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman abstrak adaptasi positif terhadap lingkungannya yang unik. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya terhadap fenomena di alam. Naturwissenschaft merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA), yaitu Naturwissenschaft. (Samatowa, 2011).

Terkait dengan atau terkait dengan alam, ilmu berarti pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau ilmu alam kadang disebut ilmu alam. Ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian di alam. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan yang menarik dan terus menarik perhatian siswa diasosiasikan dengan kegembiraan dan kepuasan. Minat belajar sangat penting bagi siswa. Siswa sulit untuk rajin dan mencapai hasil akademik (IPA) yang baik jika tidak memberikan minat dan perhatian yang besar terhadap tujuan pembelajarannya.

(Sari, 2019). Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model learning cycle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 03 Kepahiang. Oleh karena itu peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, namun penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bagaimana model learning cycle berbasis kearifan masyarakat mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa Kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diikuti dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengenai penelitian, ini serupa, tetapi berbeda dengan adanya pembelajaran berbasis model dan berdasarkan pada kearifan budaya lokal.

METODE

Rancangan penelitian adalah eksperimen semu dengan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Membandingkan pembelajaran tradisional berdasarkan minat dan hasil belajar siswa kelas 4 di UPTD SDN 39 Barru dengan penerapan model pembelajaran learning cycle berbasis kearifan lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiono, 2011). Peralatan penelitian merupakan alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas peralatan Anda menentukan kualitas data yang dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Kami menggunakan validitas isi dan validitas empiris untuk menguji validitas penelitian ini. Efektivitas isi mengacu pada kemampuan instrumen dalam mengukur isi yang akan diukur, dan teknik analisis datanya adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menggambarkan minat dan hasil belajar pada pre-test dan post-test dalam penelitian. Perhitungan statistik minat belajar siswa dari tes di atas menghasilkan skor rata-rata 67,48 untuk kelas kontrol dan 65,62 untuk kelas eksperimen. Nilai terendah kelas kontrol 57 poin, kelas eksperimen 59 poin, nilai tertinggi kelas kontrol 83 poin, dan kelas eksperimen 80 poin. Model perlakuan dan kelas eksperimen dengan model siklus belajar berbasis kearifan lokal. Berikut adalah data statistik kelas kontrol dan eksperimen untuk menilai minat belajar siswa setelah tes.

Table 1. Data statistic posttest minat belajar siswa

Statistics		kontrol post	eksperimen post
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		69.81	83.52
Std. Error of Mean		1.573	1.409
Median		67.00	83.00
Mode		67	80
Std. Deviation		7.208	6.455
Variance		51.962	41.662
Range		26	29
Minimum		60	65
Maximum		86	94
Sum		1466	1754

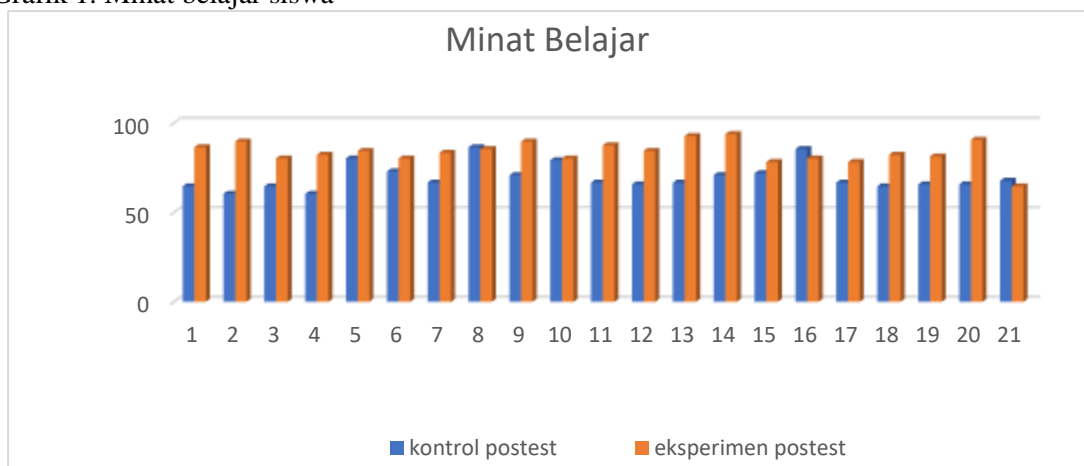
Berdasarkan statistik post-test yang menarik untuk pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen, dapat dijelaskan bahwa skor minimum untuk kelas kontrol adalah 60 dan skor untuk kelas eksperimen adalah 65. Nilai maksimal untuk kelas kontrol adalah 86 dan kelas eksperimen adalah 94. Rata-ratanya adalah 69,81 untuk kelas kontrol dan 83,52 untuk kelas eksperimen. Hasil yang lebih banyak diperoleh dari klasifikasi hasil pre-test dan post-test untuk kelas kontrol dan eksperimen.

Table 2. Kategorisasi minat belajar siswa

Nilai Interval	Klasifikasi	Kelas control posttest		Kelas eksperimen Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
91-100	Sangat Baik	-	-	3	14,3 %
81-90	Baik	2	9,5 %	11	52,4 %
71-80	Cukup	6	28,6 %	6	28,6 %
61-70	Kurang	13	61,9 %	1	4,7 %
≤ 60	Sangat kurang			-	-
Jumlah		21	100	21	100

Pengkategorian ke dalam kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan pernyataan minat belajar kelas 4 mengungkapkan bahwa 13 siswa di kelas kontrol diberi nilai antara 61 dan 70, dan persentase keseluruhan siswa mendapat nilai antara 71 dan 80. 61,9% siswa berada di antara Terdapat 3 siswa dengan frekuensi 28,6%, dan nilai tertinggi pada kelas kontrol berkisar antara 81 sampai 90. Terdapat 2 siswa dengan frekuensi 9,5% dan 1 siswa pada kelas eksperimen. Enam siswa untuk mereka yang memiliki skor antara 61 dan 70 4,7% dari waktu, dan skor yang adil dengan skor antara 71 dan 80 28,6% dari waktu. Kelas 81 hingga 90 baik-baik saja, dengan 11 siswa 52,4% dari waktu. Dan bahkan terdapat 3 siswa dengan frekuensi 14,3% berada pada klasifikasi sangat baik dengan skor maksimal 91-100. Dari hasil klasifikasi minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Grafik 1. Minat belajar siswa



Grafik di atas dapat kita lihat bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang berbeda. Kelas eksperimen yang ditunjukkan dengan warna merah memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang ditunjukkan dengan warna biru. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran learning cycle berbasis budaya lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen pada pertemuan pertama. Siswa dilakukan pre-test dan post-test lagi setelah perlakuan untuk mengkonfirmasi peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah data siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen. Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen didapatkan rata-rata yang sama yaitu 51, dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol didapatkan 61 setelah dilakukan treatment pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen meningkat dari 77. Data statistik hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan di bawah ini. Hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pada saat pretest dapat dijelaskan jika rata-rata kelas kontrol 51,43 dan rata-rata kelas kontrol 50,95. Berdasarkan statistik di atas, siswa pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tradisional dan siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran siklis berbasis budaya lokal. Setelah perlakuan, siswa menjalani posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka. Berikut adalah data hasil belajar setelah dilakukan uji coba untuk kelas kontrol dan eksperimen.

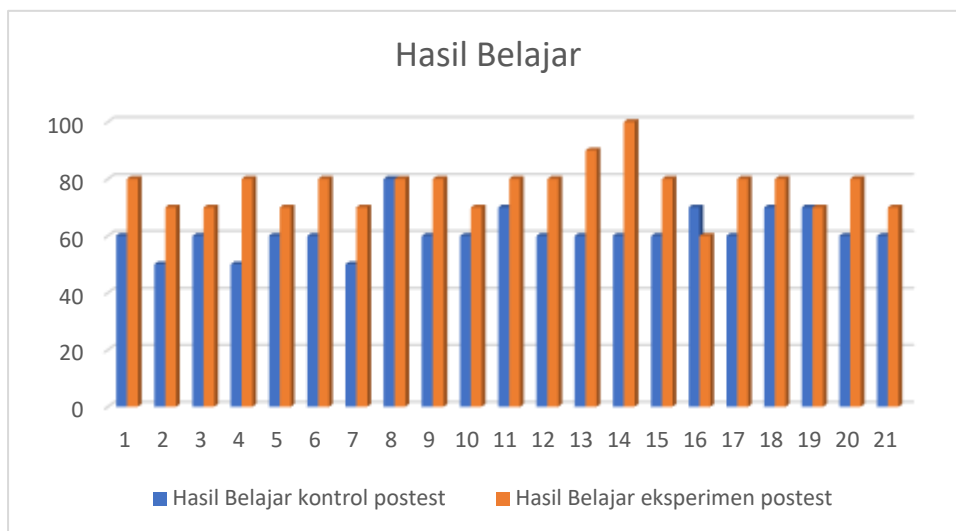
Table 3. Statistic posttest hasil belajar siswa

Statistics			
		Kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		61.43	77.14
Std. Error of Mean		1.587	1.844
Median		60.00	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		7.270	8.452
Variance		52.857	71.429
Range		30	40
Minimum		50	60
Maximum		80	100
Sum		1290	1620

Data statistik posttest untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel di atas. Kelas kontrol memiliki skor rata-rata 61,43 dan kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 77,14. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada klasifikasi hasil pretest dan posttest untuk kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji statistik

dan klasifikasi umum Sebanyak 5 siswa mendapat nilai antara 70-84 (23,8%), nilai rendah antara 50-69, dan kelas kontrol teratas sebanyak 16 siswa (76,2%). klasifikasi yang lebih rendah. Pada kelas eksperimen terdapat satu siswa yang mencapai skor 50-65 pada klasifikasi rendah dengan persentase 4,8%. Dengan 18 siswa di kelas 70-84 di kelas menengah dan persentase skor tinggi 85,6% di kelas 80-94, satu siswa (4,7%) dan satu siswa 4,7% saya mendapat skor tinggi. Dengan menggunakan data kategorikal di atas, kemungkinan model pembelajaran siklus belajar berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 39 Barru. Berikut adalah grafik hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

Grafik 2 Hasil belajar siswa



Berdasarkan grafik diatas dengan grafik yang berwarna merah adalah untuk kelas eksperimen dan warna hijau dengan kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan local dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Setelah dilakukan pengujian asumsi analisis data, minat dan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen pada penelitian terbukti berdistribusi normal dan seragam. Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t 2 sampel. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Ini adalah uji statistik yang dirancang untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji sampel berpasangan.

Tabel 4 Uji hipotesis 1

Paired Samples Test										
Paired Differences										
95% Confidence										
Interval of the										
Difference										
	Mean	Std. Deviatio n	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)		
Pair 1	kontrol post - eksperimen post	- 13.714	10.209	2.228	-18.361	9.067	6.156	20	.000	

Pengaruh yang signifikan ditunjukkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan berdasarkan uji sampel berpasangan. Maka Anda bisa mendapatkan nilai Sig. Jika (kedua ruas) = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa minat belajar tentang sumber daya alam di IPA Kelas IV UPTD SDN 39 Barru memiliki pengaruh model pembelajaran *learning cycle* berbasis kearifan lokal. Untuk menentukan ttabel, didasarkan pada derajat kebebasan (dk) dengan ukuran N-1. Dengan kata lain jumlah sampel di SDN 39 Barru adalah 21-1=20, sehingga nilai dk=20 signifikan dari 5%. tabel = 2,08596. Berdasarkan hasil analisis uji-t (paired-samples t-test), diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel: 6,156 > 2,08596 dan sig. (kedua sisi) - Jika 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kelas IV UPTD SDN 39

Dapat disimpulkan bahwa minat Barru pada pembelajaran IPA konsep sumber daya alam memiliki pengaruh model pembelajaran learning cycle berbasis kearifan lokal. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji statistik yang dirancang untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan.

Table 5 Uji hipotesis 2

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kontrol posttest - eksperimen posttest	-15.714	11.212	2.447	-20.818	10.611	6.423	20	.000

Pengaruh yang signifikan ditunjukkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan berdasarkan uji sampel berpasangan. Maka Anda bisa mendapatkan nilai Sig. Jika (kedua ruas) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk menentukan ttabel, didasarkan pada derajat kebebasan (dk) dengan ukuran $N-1$. Artinya, jumlah sampel dari UPTD SDN 39 Barru adalah $21-1 = 20$, memberikan nilai % ttabel = 2,08596 untuk $dk = 20$ pada taraf signifikansi 5. Berdasarkan hasil analisis uji-t (paired-samples t-test), diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel: $6,423 > 2,08596$ dan sig. (kedua sisi) - Jika $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar konsep sumber daya alam di Kelas IV UPTD SDN 39 Barru dipengaruhi oleh model pembelajaran learning cycle berbasis kearifan lokal.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat Belajar Konsep Ilmiah di Kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Data kelas kontrol administrasi pretest dan posttest saat pembelajaran tanpa model pembelajaran learning cycle 67,48 dan posttest 69,81 Median nilai pretest 65 dan posttest 67 Nilai pretest minimal 57 dan posttest 60, nilai pretest maksimal 83 dan posttest 86, pretest Standar deviasi kelas kontrol pada adalah 7,208. Pada kelas eksperimen dengan total skor pretest 1.378 dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran learning cycle jumlah skor siswa meningkat menjadi 1.754 dengan rata-rata pretest 65,62 dan posttest 83,52. Skor maksimal setelah dilakukan tes adalah 80, namun setelah dilakukan treatment skor maksimal siswa meningkat menjadi 94. Artinya model pembelajaran study cycle berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V UPTD SDN 39 Barru.

Nilai pada tabel tersebut adalah derajat kebebasan (dk) yaitu $N-1$ yaitu jumlah sampel di H. SDN 39 Barru adalah $21-1 = 20$, jadi $dk = 20$ pada signifikansi 5%. , maka tabel = 2,08596 Berdasarkan hasil analisis uji-t (paired sample t-test), diketahui thitung lebih besar dari ttabel yaitu $6,156 > 2,08596$ dan sig. (kedua sisi) - Jika $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas IV UPTD SDN 39 Dapat disimpulkan bahwa minat Barru pada pembelajaran IPA konsep sumber daya alam memiliki pengaruh model pembelajaran learning cycle berbasis kearifan lokal.

Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat Konsep IPA dan Hasil Belajar di Kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Pengujian hipotesis menggunakan Manova menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Uji multivariat dilakukan dengan menggunakan SPSS 15. Dalam pengambilan keputusan nilai signifikansi model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh selama siklus pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap minat dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kelas kontrol terdiri dari 50 siswa dengan skor minimal 30 pada pretest dan posttest. Skor maksimal adalah 70 pada pre-test dan 80 pada post-treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh model

pembelajaran learning cycle berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar konsep sumber daya alam pada siswa kelas IV UPTD SDN 39 Barru. Uji hipotesis ketiga menggunakan Manova. Nilai signifikansi model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh antara model siklus belajar berbasis kearifan lokal tentang minat dan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kuucapkan kepada peran pembimbing dalam penelitian ini, serta kepada keluarga yang selalu mendukung, dan juga seluruh teman-teman dan para informan yang selalu siap memberikan informasi dan data yang valid sehingga penelitian saat ini telah rangkum dan siap untuk dipublish, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Asdi Mahasatya.
- Anni, catharina T. (2007). *Psikologi Belajar*. UPT Unnes press.
- Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan-PPI Rektorat. *Seminar Nasional, Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus*.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Auliah Safitri, S. (2020). Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *JURNAL ANTROPOLOGI: ISU-ISU SOSIAL BUDAYA, VOL. 22 NO.*
- Dimiyati, M. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Dollah, B., B. (1994). Tudang Sipulung, sebagai Arena Komunikasi Top-Down dan Bottom-Up. *Jurnal Penelitian Dan Komunikasi Pembangunan No. 34, Badan Litbang Penerangan Departemen Penerangan RI*.
- Fajaroh, F. I. W. D. (2010). *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Indonesia, T. P. K. B. B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Karplus dan Their dalam Renner et al, . (1988). Penerapan Model Pembelajaran Learning. *Learning Models, 12*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Made, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara.
- Mulkiah, H. (2020). <https://halilintarnews.id/2020/12/16/termonologi-abulo-sibatang-bersatu-tegu-bercerai-kita-runtuh-ini-kerja-keras-seorang-putra-bantaeng/> diakses 2 Januari 2022.
- Priansa. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Putra. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5(1), 45*.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*. Indeks.
- Sari, F. P. (2019). Pengaruh model learning cycle 5e terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv sdn 03 kepahiang. 69.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subhan. (2020). Sipakatau dalam Masyarakat Bugis Bone Perspektif Al-Qur'an. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. 5, No.*
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Utari, U. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1), 1201-2503*.